

Program Pengabdian Masyarakat Berbasis Kemanusiaan bagi Masyarakat Terdampak Pascabencana Banjir di Alur Tani Dua, Tamiang Hulu, Aceh Tamiang

Lilis Nurjanah¹, Suri Purnama Febri¹, Fauziah Azmi¹, Devita Aristya Sri Widya¹, Febby Hadi Setyawan¹, Shadiqa Malahayati¹, Putra Fisabilillah Lubis², Darmansyah², Windar Hidayati Lubis³, Risna Maya Sari³, Rahmi Aurya Bella³, T. Rykard Yudha Pratama⁴

¹Program Studi Akuakultur, Fakultas Pertanian, Universitas Samudra, Langsa, Aceh

²Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Samudra, Langsa, Aceh

³Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Samudra, Langsa, Aceh

⁴Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Samudra, Langsa, Aceh

INFO ARTIKEL

Diserahkan:
19/11/2025
Direvisi:
17/12/2025
Diterima
28/01/2026

Keywords:

Mitigasi Pascabencana, Bantuan Kemanusiaan, Logistik Esensial, Alur Tani Dua, Pemulihan Psikososial

ABSTRAK

Fenomena banjir bandang yang menerjang wilayah Aceh Tamiang pada pergantian tahun 2025/2026 memicu dampak destruktif, khususnya di Desa Alur Tani II, yang menyebabkan kelangkaan kebutuhan logistik primer bagi penduduk setempat. Masyarakat mengalami kesulitan dalam mengakses perlengkapan sanitasi, peralatan rumah tangga, serta dukungan nutrisi yang memadai akibat terputusnya jalur distribusi. Program pengabdian ini bertujuan untuk mengintervensi krisis tersebut melalui penyediaan bantuan kemanusiaan guna mempercepat proses pemulihan awal korban bencana. Metode pelaksanaan menggunakan strategi respon cepat berdasar pendekatan partisipatif yang meliputi identifikasi lapangan, pengadaan logistik, hingga penyaluran bantuan secara langsung. Hasil kegiatan menunjukkan keberhasilan distribusi bantuan yang mencakup 80 paket makanan ringan anak, 50 set peralatan makan, 20 bantal, dan 25 paket perlengkapan sanitasi. Intervensi ini tidak hanya memenuhi aspek fisik, tetapi juga memberikan dukungan psikososial bagi anak-anak di lokasi terdampak. Kesimpulannya, sinergi yang terencana antara tim akademisi dan masyarakat lokal terbukti mampu memitigasi dampak buruk bencana secara efektif di wilayah terisolasi.

Corresponding author email: shadiqa.m@unsam.ac.id



Published by Alesha Media Digital. This is an open access article under the CC BY SA license
Copyright@ Author (2026).

1. PENDAHULUAN

Banjir bandang diklasifikasikan sebagai bencana hidrometeorologi yang memiliki dampak destruktif besar terhadap keselamatan jiwa dan kerugian materi. Fenomena ini utamanya dipicu oleh curah hujan ekstrem yang menyebabkan tanah longsor hingga menyumbat aliran sungai dan membentuk bendungan alami. Ketika bendungan tersebut runtuh akibat tekanan hidrodinamik, terjadilah aliran air berkecepatan tinggi yang mengangkut material detritus seperti lumpur, pepohonan, dan bebatuan [1]

Banjir bandang yang menerjang wilayah Aceh Tamiang pada periode transisi akhir tahun 2025 hingga awal 2026 merupakan potret nyata kerentanan wilayah terhadap fenomena cuaca ekstrem dan degradasi lingkungan di hulu sungai. Perubahan pola curah hujan yang ekstrem serta kerusakan lingkungan di daerah aliran sungai menjadi faktor yang meningkatkan intensitas dan daya rusak bencana banjir bandang di wilayah ini.

Meningkatnya frekuensi dan kekuatan bencana seperti banjir dan longsor dalam beberapa dekade terakhir merupakan manifestasi dari bencana hidrometeorologi yang terkait erat dengan kondisi atmosfer dan air.

Tingkat kerentanan wilayah terhadap bencana ini didorong oleh tiga faktor dominan: perubahan iklim, cuaca ekstrem (hujan lebat), dan penurunan kualitas lingkungan akibat konversi lahan yang tidak terkendali [2]

Berbeda dengan banjir luapan biasa, bencana ini datang dengan daya rusak yang luar biasa (*flash flood*) karena membawa muatan material lumpur, batu, dan gelombang kayu yang menghancurkan infrastruktur serta pemukiman warga dalam waktu singkat. Kerusakan tersebut mengakibatkan terganggunya aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat serta memperlambat proses pemulihan wilayah terdampak. Dampak yang ditimbulkan tidak hanya terbatas pada kerugian materil berupa kerusakan ribuan rumah dan fasilitas publik, namun juga menyentuh aspek kemanusiaan yang mendalam dengan adanya puluhan korban jiwa serta ratusan ribu warga yang kehilangan tempat tinggal [3]. Aceh Tamiang menjadi salah satu lokasi terdampak paling parah dalam bencana banjir bandang.

Alur Tani Dua tercatat sebagai salah satu wilayah Aceh Tamiang yang memikul dampak destruksi yang cukup berat akibat terjangkit banjir bandang, yang mengakibatkan kerusakan masif pada infrastruktur vital dan pemukiman warga. Kondisi geografis serta keterbatasan akses wilayah memperparah dampak yang dirasakan masyarakat pascabencana. Kondisi ini diperburuk oleh terbatasnya akses masyarakat terhadap kebutuhan sehari-hari [4].

Kerugian akibat banjir dapat berupa kerusakan pada bangunan, kehilangan barang-barang berharga, hingga kerugian yang mengakibatkan tidak dapat pergi bekerja dan sekolah [5]. Banjir bandang membawa implikasi serius terhadap aspek sosial dan ekonomi, yang ditandai dengan hilangnya tempat tinggal penduduk serta besarnya biaya yang diperlukan untuk rehabilitasi pascabencana [6]. Krisis logistik yang berkepanjangan ini tidak hanya mengancam kesehatan fisik, tetapi juga menjadi pemicu utama meningkatnya tekanan sosial dan keresahan di tengah komunitas yang sedang berduka. Ketidakpastian akan ketersediaan kebutuhan dasar serta hambatan dalam mobilitas barang dan jasa secara langsung menciptakan hambatan struktural yang memperpanjang fase pemulihan, baik dari sisi rehabilitasi fisik bangunan maupun pemulihan kondisi ekonomi-sosial masyarakat pascabencana.

Berdasarkan kompleksitas dampak kerusakan fisik, sosial, dan kemanusiaan yang ditimbulkan oleh banjir bandang tersebut, diperlukan intervensi pascabencana yang terencana dan berbasis kebutuhan nyata masyarakat terdampak. Penanganan pascabencana tidak dapat hanya berfokus pada pemulihan infrastruktur, tetapi juga harus mencakup pemenuhan kebutuhan dasar, pengurangan tekanan psikososial, serta percepatan pemulihan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat. Program Pengabdian kepada Masyarakat berbasis kemanusiaan menjadi salah satu pendekatan strategis untuk merespons krisis tersebut secara komprehensif dan berkelanjutan, terutama pada wilayah terdampak berat seperti Alur Tani Dua di Aceh Tamiang.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1 Desain dan Pendekatan Kegiatan

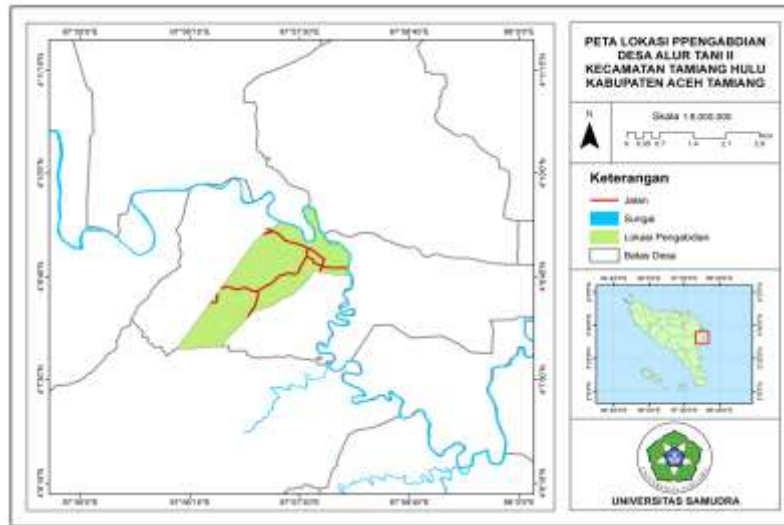
Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan kemanusiaan dan partisipatif, yang berfokus pada pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat terdampak pascabencana banjir. Kegiatan dirancang sebagai respons cepat (*rapid response*) untuk membantu pemulihan awal korban banjir melalui distribusi bantuan logistik esensial yang menunjang kesehatan, kebersihan, dan kenyamanan masyarakat, khususnya kelompok rentan seperti anak-anak dan keluarga terdampak. Respon cepat dan tanggap merupakan tindakan dengan mendatangi lokasi kejadian untuk memberikan penanganan terhadap suatu kejadian [7].

2.2 Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Lokasi kegiatan pengabdian masyarakat terletak di Desa Alur Tani II, Kecamatan Tamiang Hulu, Kabupaten Aceh Tamiang. Secara geografis, wilayah pengabdian berada pada kisaran koordinat 97°55'00"–98°00'00" Bujur Timur dan 4°07'30"–4°11'15" Lintang Utara sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1.

Karakteristik hidrologi Aceh Tamiang sangat dipengaruhi oleh variasi topografinya. Wilayah Barat Laut dan Barat Daya didominasi oleh perbukitan curam, sedangkan bagian Timur Laut, Tengah, dan Utara cenderung datar hingga berombak. Kondisi ini menciptakan gradien aliran air permukaan: bergerak deras di bagian hulu, melambat di bagian tengah, dan menjadi sangat pelan di bagian hilir. Konsekuensinya, wilayah hilir menjadi zona akumulasi sedimen yang terbawa dari kawasan hulu (Tamiang Hulu, Bandar Pusaka, Tenggulun, dan Sekerak) [8].

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Desa Alur Tani II, Kecamatan Tamiang Hulu, Kabupaten Aceh Tamiang, Provinsi Aceh, yang merupakan salah satu wilayah yang terdampak banjir besar. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada fase pascabencana, 24 Januari 2026, setelah kondisi banjir surut dan akses ke lokasi memungkinkan untuk penyaluran bantuan secara langsung kepada masyarakat.



Gambar 1. Peta lokasi pengabdian

2.3 Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan ini adalah masyarakat terdampak banjir di Desa Alur Tani II dengan prioritas pada keluarga yang mengalami kerusakan tempat tinggal serta anak-anak yang membutuhkan dukungan pemenuhan kebutuhan dasar pascabencana.



Gambar 2. Kondisi akses jalan dan tempat tinggal korban pascabencana

2.4 Jenis dan Bentuk Bantuan

Dampak yang ditimbulkan oleh bencana alam menuntut adanya upaya penanggulangan yang komprehensif, baik pada fase tanggap darurat maupun pascabencana. Fokus utama dalam fase tanggap darurat adalah penyaluran bantuan untuk memenuhi kebutuhan fundamental para korban. Bantuan kebutuhan dasar ini mencakup penyediaan hunian sementara (huntara), logistik pangan dan nonpangan, sandang, serta akses terhadap sanitasi, air bersih, dan layanan kesehatan [9]

Bantuan yang diberikan pada pengabdian kepada masyarakat pada kali ini berupa paket logistik kebutuhan dasar yang disesuaikan dengan kondisi pascabencana banjir, meliputi:

- 1) Snack anak-anak sebanyak 80 paket sebagai dukungan psikososial anak.
- 2) Paket alat makan sebanyak 50 paket yang terdiri dari satu buah piring, satu buah mangkok, satu buah gelas, satu buah sendok, dan satu buah garpu untuk mendukung kelayakan konsumsi makanan.
- 3) Bantal sebanyak 20 paket untuk meningkatkan kenyamanan istirahat masyarakat terdampak.
- 4) Paket sanitasi sebanyak 25 paket yang terdiri atas satu buah sabun mandi, dua belas sachet shampo, satu buah pasta gigi dan sikat gigi, satu buah deodorant, dan empat sachet lotion anti nyamuk guna mendukung kebersihan diri dan pencegahan penyakit pascabencana.



Paket snack anak-anak



Paket alat makan



Bantal



Paket sanitasi

Gambar 3. Jenis dan bentuk bantuan

2.5 Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan terstruktur untuk memastikan bantuan tersalurkan secara tepat sasaran, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat terdampak pascabencana banjir.

1) Identifikasi kebutuhan

Tahap awal kegiatan dilakukan dengan mengidentifikasi kondisi dan kebutuhan masyarakat terdampak banjir di Desa Alur Tani II. Identifikasi dilakukan melalui koordinasi awal dengan masyarakat dan relawan setempat. Informasi yang dihimpun meliputi kondisi tempat tinggal pascabencana, serta kebutuhan mendesak yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dasar. Hasil identifikasi ini menjadi dasar dalam menentukan jenis dan jumlah bantuan yang akan disalurkan.

2) Perencanaan dan Persiapan Bantuan

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan, tim pengabdian menyusun rencana kegiatan dan menentukan jenis bantuan yang relevan dengan kondisi lapangan. Pada tahap ini dilakukan pengadaan bantuan logistik, pengecekan kualitas barang, serta pengemasan bantuan ke dalam paket-paket yang siap didistribusikan. Selain itu, dilakukan pendataan penerima bantuan bersama relawan untuk memastikan pemerataan dan ketepatan sasaran.



Gambar 4. Persiapan bantuan

3) *Koordinasi dan Mobilisasi*

Sebelum pelaksanaan distribusi, tim pengabdian melakukan koordinasi lanjutan dengan pihak terkait guna menentukan waktu, lokasi, dan mekanisme pendistribusian bantuan. Koordinasi ini bertujuan untuk memastikan kelancaran akses ke lokasi, menghindari penumpukan massa, serta menjamin keamanan dan ketertiban selama kegiatan berlangsung. Mobilisasi tim dan logistik dilakukan dengan memperhatikan kondisi medan dan akses pascabencana.

4) *Distribusi Bantuan*

Distribusi bantuan dilaksanakan secara langsung kepada masyarakat terdampak banjir dengan melibatkan relawan setempat. Bantuan disalurkan di lokasi penerima yang telah disepakati sebelumnya. Setiap penerima memperoleh bantuan sesuai dengan kategori kebutuhan yang telah ditentukan. Proses distribusi dilakukan secara tertib, transparan, dan memperhatikan aspek kemanusiaan serta keselamatan penerima dan tim pelaksana.

5) *Monitoring dan Evaluasi*

Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk menilai kelancaran pelaksanaan kegiatan serta manfaat bantuan yang diterima oleh masyarakat. Monitoring dilakukan selama proses distribusi dengan melakukan observasi langsung terhadap mekanisme penyaluran bantuan. Evaluasi dilakukan secara sederhana melalui komunikasi dengan penerima bantuan dan relawan setempat untuk memperoleh umpan balik terkait kesesuaian bantuan dengan kebutuhan masyarakat pascabencana.

2.6 Teknik Pengumpulan Data

Data kegiatan diperoleh melalui observasi langsung di lokasi, dokumentasi kegiatan, serta komunikasi dengan masyarakat penerima bantuan. Data tersebut digunakan sebagai bahan evaluasi dan pelaporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

3. HASIL & PEMBAHASAN

Penanggulangan bencana merupakan upaya terpadu yang memerlukan dasar hukum, koordinasi kelembagaan, serta partisipasi lintas sektor. Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana menegaskan bahwa perlindungan terhadap masyarakat terdampak bencana menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat, dunia usaha dan lembaga terkait lainnya [10].

Bencana banjir bandang yang melanda Desa Alur Tani II, Kecamatan Tamiang Hulu, Kabupaten Aceh Tamiang menyebabkan kerusakan masif pada pemukiman warga, infrastruktur vital, serta terganggunya akses masyarakat terhadap kebutuhan dasar pascabencana. Pada situasi bencana banjir, salah satu permasalahan utama yang dihadapi masyarakat terdampak adalah keterbatasan akses terhadap bahan pangan, sanitasi dan alat rumah tangga lainnya [11]. Hasil identifikasi kebutuhan yang dilakukan pada tahap awal kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat terdampak tidak hanya kehilangan tempat tinggal dan kerusakan harta benda, tetapi juga keterbatasan akses terhadap logistik dasar seperti pangan, peralatan makan, perlengkapan sanitasi, serta kebutuhan pendukung kenyamanan dan pemulihan psikososial [12]. Keterbatasan ini diperparah oleh kondisi geografis wilayah yang relatif sulit dijangkau serta terputusnya jalur distribusi pascabencana, sehingga memperlambat proses pemulihan sosial dan ekonomi masyarakat.

Tabel 1. Data Jenis Bantuan Pascabencana Bagi Korban Banjir di Desa Alur Tani II, Kecamatan Tamiang Hulu, Kabupaten Aceh Tamiang

No.	Jenis Bantuan	Jumlah (Paket)
1	Snack anak	80
2	Alat Makan	50
3	Bantal	20
4	Sanitasi	25

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan kemanusiaan dan respons cepat menjadi relevan dalam konteks tersebut. Distribusi bantuan logistik kebutuhan dasar berupa paket snack anak-anak, alat makan, bantal dan paket sanitasi dilakukan untuk memenuhi kebutuhan paling mendesak masyarakat pascabencana. Bantuan snack anak-anak tidak hanya berfungsi sebagai pemenuhan kebutuhan pangan ringan, tetapi juga memiliki peran penting dalam mendukung pemulihan psikososial anak-anak yang terdampak banjir. Bantuan ini memberikan rasa aman, kenyamanan serta membantu mengurangi stres dan trauma yang dialami anak-anak pascabencana.

Penyediaan paket alat makan dan paket sanitasi berkontribusi langsung terhadap upaya menjaga kebersihan diri dan kelayakan konsumsi makanan masyarakat terdampak. Terjadinya bencana banjir menyebabkan penurunan kondisi sanitasi dan peningkatan resiko penyakit yang berkaitan dengan lingkungan dan sanitasi. Hal ini terjadi terutama pada masyarakat yang tinggal di daerah dengan fasilitas sanitasi terbatas [13]. Keterbatasan air bersih dan akses terhadap kebutuhan sanitasi yang sulit menjadi alasan utama bantuan ini memiliki nilai strategis dalam upaya pencegahan penyakit serta menjaga kesehatan masyarakat selama masa pemulihan awal. Sedangkan bantuan berupa bantal, berfungsi untuk meningkatkan kenyamanan istirahat masyarakat yang sebagian besar masih berada dalam tenda-tenda pengungsian atau rumah dengan kerusakan tertentu.



Gambar 5. Pendistribusian bantuan bagi warga yang terdampak

Distribusi bantuan yang dilakukan secara langsung di lokasi sasaran melibatkan warga setempat.

Keterlibatan relawan dan masyarakat setempat, tidak hanya memperlancar pendistribusian, tetapi juga memperkuat rasa solidaritas dan kebersamaan di tengah krisis. Masyarakat tidak hanya sebagai objek penerima bantuan, tetapi juga berperan aktif dalam proses pemulihan [14].

Monitoring dan evaluasi sederhana yang dilakukan selama kegiatan menunjukkan bahwa bantuan yang disalurkan dinilai sesuai dengan kebutuhan mendesak masyarakat pascabencana. Umpan balik yang diberikan penerima bantuan dan relawan lokal menunjukkan bahwa program pengabdian yang dilakukan memberikan manfaat nyata dalam membantu pemenuhan kebutuhan dasar untuk meringankan beban masyarakat terdampak banjir bandang. Program pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa bantuan pascabencana yang terencana, berbasis kebutuhan nyata dan dilaksanakan secara kolaboratif mampu memberikan kontribusi positif dalam mendukung proses pemulihan awal masyarakat terdampak banjir bandang [15].

4. KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk penyaluran bantuan pascabencana yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat terdampak banjir bandang di Desa Alur Tani II, Aceh Tamiang telah mencapai tujuan yaitu untuk meringankan beban warga yang terdampak. Penyaluran bantuan telah membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan utama dan mendesak pascabencana. Kegiatan ini juga berhasil dilakukan dengan adanya kerjasama antara relawan dan masyarakat lokal. Kerjasama akan terus dilakukan untuk memastikan keberlanjutan pemulihan pascabencana banjir bandang di Desa Alur Tani II, Aceh Tamiang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada tim kolaborasi Dosen Universitas Samudra atas dukungan pendanaan (donasi) dan kerja kerasnya dalam kegiatan Pengabdian kali ini. Ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada Geuchik (Kepala Desa) Alur Tani II, Aceh Tamiang atas izin dan kerjasamanya sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Semoga kegiatan ini dapat bermanfaat bagi warga yang terdampak banjir bandang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Seno. "Karakterisasi Bencana Banjir Bandang Di Indonesia." *Jurnal Sains dan Teknologi Indonesia*, vol. 15, no. 1, 2013, doi:10.29122/jsti.v15i1.938.
- [2] Dwinta, A, H. Erliana, Luthfi, I. W. Sari dan L. Marlina, "Penanganan Bencana Hidrometeorologi melalui Bantuan Kemanusiaan bagi Korban Banjir Bandang Kabupaten Aceh Barat," *Jurnal Riset dan Pengabdian Interdisipliner.*, vol 3, no.1, 2026, pp. 223-228, doi : 10.37905/jrpi.v3i1.37104.
- [3] Jusnawati, "Dampak Banjir Bandang terhadap Masyarakat Kabupaten Luwu Utara dan Penanganannya", *Jurnal Edukasi dan Ilmu Sosial*. Vol 1, no. 2. 2024. pp 59-65
- [4] L. Safitri, E. Juita, E. Zuriyani, A.Z. Ulmi. "Analisis Dampak Bencana Banjir Bandang terhadap Masyarakat di Nagari Unggan Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung", *Jurnal ilmiah Pendidikan Dasar.*, vol 10, no. 3, 2025. pp 271-280.
- [5] A. Findayani. " Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Penanggulangan Banjir di Kota Semarang." *Jurnal Geografi.*, Vol 12, no.1, 2015, pp 102-114, doi: 10.15294/JG.V12I1.8019.
- [6] Azmeri, E. Fatimah, H. herawati, D. Sundary dan A.H. Isa, "Analisis Spasial Risiko Banjir Bandang Akibat Keruntuhan Bendungan Alami pada DAS Krueng Teungku, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh", vol 24, no.3, 2017. pp 229-236, doi: 10.5614/jts.2017.24.3.6 .
- [7] N. F. Apriliyanti, A. Susanto dan Evanita. "Sistem Respon Cepat dan Tanggap Terhadap Pengaduan", *Jurnal Dinamika Informatika*, vol 13, No. 2, 2021. pp 79-87, doi: 10.35315/informatika.v13i2.8866.

- [8] Tim Pemkab Aceh Tamiang, “Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Kabupaten Aceh Tamiang,” 2024. pp 1-78.
- [9] A. Ismail, A. Irfan, A. Irwan, A. Mulkin dan M.N.J. Lenas. “Penyaluran Bantuan Bencana dan Keterepenuhan Kebutuhan Korban Bencana Banjir Bandang Masamba”., *Resoku Jurnal Pengabdian (Adimas)*, vol.1, no.1, 2022. pp 5-10.
- [10] L. Nurjanah, S. Malahayati, D.A.S. Widya, F.H. Setyawan, N.H. Zuhra, D.N. Rizva, S. Munawaroh, R. Dary, P.F. Lubis dan D.P.S.Br. Surbakti.”Intervensi Gizi Darurat Melalui Distribusi Makanan Bergizi pada Masyarakat Korban Banjir di Kecamatan Rantau, Aceh Tamiang”., *Eumpang Breuh : Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol 4, No. 2, 2025. pp 42-45.
- [11] Jamshid Yolchi, et al. “Impact of floods on food security in rural Afghanistan.” *International Journal of Disaster Risk Reduction*, vol. 112, no. 1, 2024, p. 1. -, <https://doi.org/10.1016/j.ijdr.2024.104746>.
- [12] Khairisma, et al. “Analisis Dampak Sosial-Ekonomi Banjir terhadap Rumah Tangga di Kecamatan Tanah Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara.” *Aksi Kita : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 2, no. 1, 2026, pp. 182-193. -, doi.org/10.63822/mzwmx289
- [13] Syamsih, Nur, et al. "Investigating the Impact of Flooding on Sanitation and Disease Outbreaks in South Sulawesi." *Journal of Asian-African Focus in Health*, vol. 3, no. 1, 10 Apr. 2025, pp. 11-19, doi:[10.71435/610428](https://doi.org/10.71435/610428).
- [14] N. Hasanah, J.A. Tanjung, M.R.M. Situmorang, M.K.Sandi, N. Sari, “Peran Masyarakat Dalam Pengawasan Penyaluran Bantuan Pasca Bencana (Studi Kasus: Bencana Alam di Aceh Tamiang)” *Indonesian.*, Vol 3, no. 2. 2026. pp 1-20.
- [15] Jamshid Yolchi, et al. “Impact of floods on food security in rural Afghanistan.” *International Journal of Disaster Risk Reduction*, vol. 112, no. 1, 2024, p. 1. -, <https://doi.org/10.1016/j.ijdr.2024.104746>